



DUTA BUDAYA

JURNAL FAKULTAS ILMU BUDAYA

ISSN 0853 - 473X

NO. 77-02 TAHUN KE-47 NOVEMBER/DESEMBER 2013



JDB

NOMOR
77 - 02

HALAMAN
105-226

TAHUN
KE - 47

DESEMBER
2013

ISSN
0853 - 473X

Diterbitkan Oleh:

**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS SAM RATULANGI
MANADO**

Meety Wowor, SS, Msi

DAFTAR ISI

JURNAL FAKULTAS ILMU BUDAYA
NO. 77-02 TAHUN KE-47 NOV / DES 2013
JSSN 0853 - 473x

Jurnal Duta Budaya menemui pembaca dua kali setahun di bulan Juni /Juli dan November /Desember

Redaksi mengundang para peneliti, praktisi yang terkait dengan bidang sastra, bahasa, sejarah dan sosial-budaya (humaniora umumnya) untuk berpartisipasi dan menjalin komunikasi ilmiah lewat karyanya

Pengelola Jurnal Duta Budaya
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sam Ratulangi
Manado

SK DEKAN :
523/UN12.9/PP/2012 tertanggal 26 November 2012.

Penanggung Jawab
Dra. Troutje A. Rotty, M.Hum

Pengarah
Dra. Hetty Pelealu, SH, M.Hum
Drs. Erenst Mantiri, M.Hum
Drs. Jerry S. Ulaen, M.Si
Dra. Tien Siamando, M.Hum

Pemimpin Redaksi
Dr. Ivan R.B Kaunang, M.Hum

- Anggota Redaksi**
- Leika V. Kalangie
 - Danny R. Terok
 - Marthen D. Rombon
 - Stephani Sigarlaki
 - Vany Kamu
 - Freddy S. Wowor
 - Donna R. Timboeleng

Layouter
- Donald A. Alinabur, SS

Alamat Redaksi:

Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sam Ratulangi
Manado

Email:
jurnaldutabudaya@gmail.com
ivanzkaunang@yahoo.co.id
phone: 081353173999

DAFTAR ISI

1. Daftar Isi	i
2. Pengantar Redaksi	ii
3. Prefiks Ba- Dalam Proses Verba Bahasa Melayu Manado. Oleh: Anatje Tinneke Palit	105
4. Penggunaan <i>Mind Mapping</i> Dalam Pembelajaran Bahasa Jerman Di SMA Negeri I Tondano Kabupaten Minahasa. (Suatu Tinjauan Deskriptif). Oleh: Denny Royke Sarajar	116
5. Sistem Reduplikasi Bahasa Tombulu Oleh: Dina Chatrina Magdalena Rottie	126
6. <i>Pour Une Pédagogie Interculturelle De Fle Aux Apprenants Indonésiens Séjournant En France À Partir D'un Marqueur Culturel-Type : La Nourriture.</i> Oleh; Rosalina R. Raming	139
7. Kesulitan Pelafalan Bahasa Jerman Mahasiswa Program Studi Bahasa Jerman FBS Unima Oleh; Soflies Marry Estherlien Bingku	144
8. Afiks Pembentukan Nomina Bahasa Melayu Manado. Oleh; Theresia Maria Conny Lasut	156
9. Pilihan Kata Yang Digunakan Keluarga Batih Dalam Kegiatan Dalam Rumah Masyarakat Manado. Oleh: Theresia Maria Conny Lasut	161
10. Hubungan Pemahaman Teks Dengan Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Jerman Siswa SMA Kristen YPKM Manado. Oleh: Vany Kamu	168
11. Bahasa Tontemboan, Wilayah Sebar Dan Potensi Penggunaannya: Bahasa Tontemboan Di Kecamatan Langowan Raya. (Suatu Tinjauan Historis) Oleh; Vany Kamu & Christo R. Pua	184
12. Ketersediaan Sumber Daya Manusia dan Aspek Pendidikan di Desa Toraget Kecamatan Langowan II. Oleh: Grystin Djein Sumilat	194
13. Istilah Kekerabatan Bahasa Cina Di Manado Oleh: Jeanne A. Manus	199
14. Kajian Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Budaya Mapalus Pertanian Di Desa Tumani Kecamatan Maesa. Oleh: Meity Jane Wowor	207
15. Peranan Wanita Dalam Perspektif Gender Oleh: Mareike Sumilat	215
16. Proses Pembentukan Kata Sifat Majemuk dalam Bahasa Jerman. Oleh: Tien Siamando	218

KAJIAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM BUDAYA MAPALUS PERTANIAN DI DESA TUMANI KECAMATAN MAESAAN

MEITY JANE WOWOR

*Dosen Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sam Ratulangi Manado*

ABSTRACT

Mapalus is an existing culture and became an institution (Organization of institution) for achieving results and has a goal, so it will not happen without a good management of human resources in it. Based on the above description, the writer interested of study about human resources management in agriculture mapalus culture in the Tumani Of Minaesaan Sub-District.

The methodology used in this research is descriptive and qualitative methods. Data were collected through interview, observation, and documentation. Samples were determined by purposive sampling on 20 informants consisted of mapalus group member, community leaders, religious leaders and government officials. Data were analyzed categorically to obtain the same meaning and interpretation. Data were presented in a narrative.

The result showed, in deciding everything start from planning, organizing, directing and controlling are still entrusted to a person appointed as a leader and it has been very rare decided in a meeting but rather on individuals through conversation man to man. Meanwhile, cooperation mapalus with a model of rotation. Mapalus by rotating or many times is also called as muscle recenge muscle mapalus, usually it apply to a group member. The division's turn on this mapalus determined at the time of the meeting. Each member has the right to determine when he would also ask for additional manpower to his fellow on mapalus group members.

From this research it can be concluded that human resource management in mapalus culture at Tumani Village is done by a group leader. Recommendation that can be proposed are the need of a good management to all existing human resources in the mapalus group, ranging from planning, organizing, directing, controlling or procurement or recruitment of members of the group by forming a chairman, secretary, and treasurer.

Key Words: Human Resource Management and Mapalus Culture

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat pedesaan di Indonesia baik di setiap suku maupun daerah pada dasarnya memiliki kebudayaan. Di setiap daerah manapun terlihat tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan tidak ada kebudayaan yang

menjelma diluar atau bukan pada masyarakat. Dengan demikian antara masyarakat dan kebudayaan merupakan suatu mata rantai yang tidak dapat dipisahkan, sehingga dapat dikatakan bahwa kebudayaan tidak akan ditemui jika tidak terdapat masyarakat dalam suatu daerah.

Pada masyarakat Minahasa, hakikat budaya gotong royong terdapat pada budaya Mapalus. Salah satu konsep "Si Tou Timou Tou manusia hidup untuk memanusiaikan orang lain" dalam realitas kehidupan manusia Minahasa, sejak dini muncul dalam wujud etos kerja Mapalus (Manado dalam bahasa Tontemboan). Mapalus merupakan tolong menolong dengan dasar kerjasama. Secara umum mapalus merupakan salah satu bentuk kerja sama bantu membantu di kalangan sejumlah orang di desa dalam bentuk satu kelompok untuk mengerjakan pekerjaan secara bergilir.

Masyarakat Minahasa sejak dahulu hingga sekarang tetap hidup, tumbuh dan berubah mengikuti gerak perkembangan jaman sehingga telah memberikan corak, bentuk dan sikap yang lain pada mapalus tersebut. Keaslian mapalus menunjukkan bahwa setiap anggota mapalus merasa bersatu dan disatukan oleh satu tujuan yaitu kesejahteraan dan kemakmuran bersama. Setiap anggota merasa terikat oleh kaidah yang ditimbulkan oleh jiwa persaudaraan dan sadar bahwa kepentingan umum harus di atas segala-galanya di atas kepentingan pribadi.

Dengan makna mapalus yang merupakan sebuah institusi (organisasi atau lembaga) untuk mencapai hasil yang optimal dan mempunyai tujuan, jelas sekali bahwa hal itu tidak akan terjadi tanpa adanya manajemen yang baik terhadap sumber daya manusia di dalamnya. Sumber daya manusia mempunyai dampak yang lebih besar terhadap efektivitas organisasi dibanding dengan sumber daya yang lain. Seberapa baik sumber daya manusia dikelola akan menentukan kesuksesan organisasi di masa mendatang. Berdasarkan pemaparan di atas maka jelaslah bahwa sumber daya manusia dalam kelompok mapalus memerlukan

manajemen, untuk mencapai tujuan atau sasaran dengan lebih efektif dan efisien demi kesejahteraan dan kemakmuran bersama, karena manajemen sumber daya manusia memiliki tujuan bukan hanya kelompok saja tetapi di dalamnya terdapat tujuan dari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul Kajian Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Budaya Mapalus di Desa Tumani Kabupaten Minahasa Selatan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka focus dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana system kerjasama dalam Budaya Mapalus di Desa Tumani Kabupaten Minahasa Selatan?
2. Bagaimana Manajemen Sumber Daya Manusia dalam budaya Mapalus di Desa Tumani Kabupaten Minahasa Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan focus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan dan mengkaji:

1. Sistem kerjasama budaya mapalus pertanian di Desa Tumani Kabupaten Minahasa Selatan.
2. Manajemen sumber daya manusia dalam budaya mapalus di Desa Tumani Kabupaten Minahasa Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Pengembangan ilmu pengetahuan yang khususnya berhubungan dengan kebudayaan dan manajemen sumber daya manusia.

2. Secara akademis dapat merupakan kontribusi pemikiran ilmiah dari peneliti guna menambah khasanah ilmu pengetahuan dan pengembangannya.
3. Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Armstrong (1988), Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan pendekatan terhadap manajemen manusia. Pendekatan terhadap manajemen manusia tersebut didasarkan pada nilai manusia dalam hubungannya dengan organisasi. Manusia merupakan sumber daya yang penting dalam organisasi, disamping itu efektivitas organisasi sangat ditentukan oleh manajemen manusia. Manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat (Hasibuan, 2009).

B. Konsep Kebudayaan, Budaya Mapalus, dan Model-Model Mapalus

Koentjaraningrat (2002) kebudayaan adalah keseluruhan system gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Suyono (1995) mengungkapkan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan hasil daya budi, cipta, karya dan karsa manusia yang dipergunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya agar menjadi pedoman bagi tingkah lakunya sesuai dengan unsur-unsur universal di dalamnya.

Melihat uraian di atas jelas kehidupan mapalus tidak lepas daripada azas-azas dan prinsip-prinsip yang mendasari atau menopang kehidupan mapalus. Azas dan prinsipnya adalah:

1. Azas-azas mapalus yaitu kekeluargaan, musyawarah dan mufakat, kerjasama, religious, persatuan dan kesatuan.
2. Prinsip-prinsip mapalus yaitu tolong menolong, keterbukaan, disiplin kelompok, kebersamaan, daya guna dan hasil guna (Turang, 1983).

C. Konsep Sistem Nilai Budaya

Koentjaraningrat (1996) memandang system nilai budaya merupakan tingkat tertinggi paling abstrak dari adat istiadat. Hal ini disebabkan nilai budaya terdiri dari konsep-konsep mengenai segala sesuatu yang dinilai berharga penting oleh suatu masyarakat, sehingga nilai tersebut dapat berfungsi sebagai suatu pedoman orientasi pada kehidupan para warga yang bersangkutan. System nilai budaya seringkali merupakan suatu pandangan hidup.

D. Konsep *Reciprocity* dalam Mapalus

Salah satu pengaruh dari perkembangan suatu desa disamping akan mengurangi prinsip solidaritas juga akan berdampak pada prinsip resiprositas sebagai prinsip moralitas untuk memperkuat apa yang disebut *common conscience* atau *collective conscience* yang antara lain:

1. Sistem pengajaran, ialah pertukaran tenaga dengan tenaga.
2. Pertukaran antara barang dengan barang (sumbangan atau punjungan) (Kartodirdjo, 1990)

Pada masyarakat Minahasa hubungan social sangat tempak pada pelaksanaan budaya mapalus. Mapalus yang pada awalnya adalah kegiatan mengerjakan lahan perkebunan secara bersama-sama secara bergiliran. Mapalus merupakan suatu

bentuk kerjasama yang dilakukan pada hakekatnya bertujuan untuk mencapai sesuatu berazaskan timbal balik (*principle of reciprocity*). Dengan azas timbal balik ini maka kerja sama yang dilakukan bukan untuk kepentingan sepihak tetapi pada dasarnya sifat memberi selalu diikuti pula oleh keinginan untuk menerima balasan. Kerja sama azas timbal balik, menyebabkan adanya keteraturan social dalam masyarakat.

E. Kepemimpinan

Kepemimpinan (*leadership*) merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut. Tangkudung (1988) menjelaskan bahwa pemimpin mempunyai peranan penting dalam organisasi karena pemimpin mengendalikan orang-orang ke tujuan organisasi. Istilah kepemimpinan menurut Tangkudung (1988) dibentuk dari kata pemimpin dengan awalan "ke" dan akhiran "an" yang artinya adalah perbuatan (hal, cara) yang berhubungan erat dengan kemampuan pemimpin dengan maksud untuk mencapai tujuan.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tumani Kabupaten Minahasa Selatan. Pemilihan terhadap Desa Tumani sebagai lokasi penelitian ini dilakukan karena daerah ini mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian ini. Selain itu, terpilihnya Desa Tumani Kabupaten Minahasa Selatan sebagai daerah penelitian disebabkan sebagian besar masyarakat masih melaksanakan budaya mapalus ini.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan focus penelitian yang telah dikemukakan terlebih dahulu dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif untuk dapat menggambarkan keadaan daerah penelitian atau kehidupan social budaya yang ada.

Metode deskriptif kualitatif ini dalam pemahamannya data diwujudkan dalam rangkaian kata-kata dan bukan dalam bentuk angka-angka. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Milles dan Huberman (1992) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif ditekankan pada pemberian gambaran secara obyektif yang sebenarnya berkaitan dengan obyek penelitian dan berdasarkan pada data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan angka-angka.

C. Fokus Penelitian

Mapalus mengandung makna suatu sikap dan tindakan yang didasarkan pada kesadaran akan keharusan untuk beraktivitas dengan menghimpun (mempersatukan) daya (kekuatan dan kepandaian) setiap personil masyarakat untuk memperoleh suatu hasil yang optimal sesuai tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Melalui arti dan makna mapalus, maka jelas bahwa mapalus merupakan suatu institusi (organisasi atau lembaga) yang tentunya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan memerlukan sebuah manajemen sumber daya manusia di dalamnya.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih membatasi pada budaya mapalus pertanian dan lebih focus pada hal-hal sebagai berikut:

1. Budaya Mapalus di Desa Tumani

Sistem kerjasama budaya mapalus pada penelitian ini ialah suatu bentuk kerja sama bantu membantu sejumlah orang-

orang sedesa dalam bentuk satu kelompok. Budaya mapalus dalam bidang pertanian ini akan dilihat dari sistem kerjasama serta nilai budaya yang ada.

2. Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Budaya Mapalus

Manajemen Sumber Daya Manusia dalam budaya mapalus pada penelitian ini diartikan sebagai pengaturan hubungan dan peranan manusia dalam kelompok mapalus pertanian untuk mencapai tujuan bersama. MSDM dalam budaya pertanian ini dibatasi pada indikator pengadaan (rekrutmen pekerja) dan system imbalan.

D. Informan

Menurut Sugiyono (2008) dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif penentuan besarnya jumlah informan tidak ada ukuran yang mutlak. Informan dipilih dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala social atau masalah social tertentu berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga disebut sebagai sampling bertujuan (purposive sampling). dan yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah mereka yang termasuk pada kelompok mapalus, tokoh masyarakat dan aparat desa Tumani Kabupaten Minahasa Selatan.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang dengan rincian sebagai berikut :

- | | | |
|-----------------------------|---|----------|
| 1. Anggota kelompok mapalus | : | 10 orang |
| 2. Tokoh agama | : | 3 orang |
| 3. Tokoh masyarakat | : | 5 orang |
| 4. Aparat desa | : | 2 orang |

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Lebih lanjut Sugiyono mengungkapkan bahwa bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview) dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi, yaitu melihat secara langsung setiap kegiatan esta perkawinan di Desa Tumani Kabupaten Minahasa Selatan.
2. Wawancara Mendalam, yaitu melakukan Tanya jawab yang mendalam kepada informan dalam hal ini masyarakat desa Tumani Kabupaten Minahasa Selatan sehingga dapat memperoleh data yang lebih akurat.
3. Library Research, yaitu penelitian kepustakaan untuk melihat baik teori maupun konsep yang erat kaitannya dengan tujuan judul penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1992), bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sementara itu, menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2009) bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan nekerja dengan kata, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan pa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan.

Dalam penelitian ini, data yang telah peneliti kumpulkan akan dianalisis dengan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Peneliti akan memulai mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh dan menelaah kembali data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara mendalam, pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
2. Data yang terkumpul akan dibaca kembali secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai mana data yang dianggap penting dan sesuai dengan focus dan tujuan penelitian ini, yang selanjutnya dilakukan pengkodean data, agar data yang ada mudah untuk dielusuri atau ditemukan ketika diperlukan dalam membuat kategorisasi.
3. Langkah selanjutnya dilakukan koetgorisasi. Artinya data yang mempunyai makna yang sama akan dibuat ketegori tersendiri dengan nama/label tersendiri pula yang tujuannya untuk menemukan pola maupun teman, sebelum peneliti melakukan interpretasi data.
4. Tahap terakhir yang dilakukan peneliti yaitu menginterpretasikan data penelitian yang ada untuk melakukan penarikan kesimpulan setelah melakukan verifikasi terhadap semua data, yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistem Kerjasama pada Budaya Mapalus di Desa Tumani

Sistem kerjasama dalam budaya mapalus di Desa Tumani Kabupaten Minahasa Selatan yaitu mapalus dengan model bergilir. Mapalus bergilir atau sering disebut juga dengan mapalus tenaga balas tenaga biasanya hanya berlaku bagi anggota kelompok. Pembagian giliran pada mapalus

ini ditentukan pada waktu rapat. Setiap anggota mempunyai hak untuk menentukan kapan ia bersedia serta meminta bantuan tambahan tenaga kepada rekan-rekan anggota kelompok mapalus. Berdasarkan atas hasil rapat dan kesepakatan bersama, maka dibuatlah jadwal yang memuat hari, tanggal dan bulan setiap anggota bersedia dan membutuhkan bantuan tenaga dalam mengolah lahan pertaniannya. Pelaksanaan giliran pertama atau awal giliran dalam kelompok mapalus, akan diberikan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan tambahan tenaga mendesak dalam mengolah lahan pertaniannya. Kemudian jadwalpun disesuaikan atas permintaan yang ada giliran dalam suatu kelompok mapalus dapat juga ditentukan oleh pemimpin kelompok mapalus. Hal ini diambil apabila tidak terdapat anggota yang meminta bantuan tenaga dalam mengolah lahan pertanian.

2. Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Budaya Mapalus Di Desa Tumani

Manajemen sumber daya manusia pada budaya mapalus di Desa Tumani terlihat dari insiatif awal pembentukan kelompok mapalus yang dari dulu sampai sekarang biasanya dilakukan oleh hukum tua. Pada waktu dahulu setiap kelompok mapalus memiliki ketua, sekretaris dan bendahara, tetapi sekarang kedudukan sebagai ketua, sekretaris dan bendahara sudah tidak lagi. Saat ini, untuk memilih pemimpin kelompok sudah mulai meniggalkan kebiasaan yang dahulu yang memiliki kriteria yang ketat seperti harus pandai menyanyi, mempunyai umur yang lebih tua, pandai mencangkul dan sebagainya. Tetapi, pemimpin yang ada saat ini dipilih hanya berdasarkan pada saling tunjuk saja siapa yang dianggap mampu menjadi pemimpin.

Dalam memutuskan segala sesuatu mulai dari merencanakan,

mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan masih dipercayakan kepada seseorang ditunjuk sebagai pemimpin dan sudah sangat jarang diputuskan dalam sebuah pertemuan tetapi lebih pada melalui percakapan orang perorang saja. Dalam hal pembagian bayaran yang diterima oleh kelompok mapalus, maka dibagikan kepada setiap anggota kelompok sesuai dengan kesepakatan yang ada dan diberikan sesuai kebutuhan seandainya uang tersebut sudah sangat dibutuhkan oleh anggota kelompok tanpa menentukan waktu pembagian.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem kerjasama yang ada pada budaya mapalus di Desa Tumani adalah dalam bentuk sistem kerjasama bergilir dengan terdapat nilai solidaritas, saling membantu dan *reciprocity*(timbang balik). Mapalus bergilir ini, sering disebut juga dengan mapalus tenaga balas tenaga yang dilakukan atas dasar saling memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan melalui kegiatan bersama dengan mempergunakan hari untuk bekerja bersama-sama pada orang lain. Pelaksanaan mapalus dilakukan berdasarkan tolong menolong dengan dasar kerja sama untuk mencapai suatu maksud yaitu berbakti untuk kepentingan umum.
2. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dalam budaya mapalus di Desa Tumani, dilakukan oleh pemimpin kelompok dengan melakukan perencanaan kerja kelompok mapalus terutama pekerjaan dan giliran. Pengorganisasian dilakukan dalam pembagian kerja sama antar anggota.

Pengarahan dilakukan pemimpin kelompok agar pekerja mau bekerja sama dan bekerja sama dan bekerja efektif serta efisien. Serta melakukan *control*/pengendalian agar bekerja sesuai dengan rencana yang ditetapkan kelompok.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka yang menjadi saran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk lebih mempertahankan budaya mapalus yang pada hakikatnya merupakan menumbuhkan rasa tolong menolong, maka perlu dipertahankan sistem kerjasama atas dasar tolong menolong pada budaya mapalus tersebut. Sistem kerjasama khususnya untuk mapalus pertanian, pola kerjasama secara bergilir haruslah tetap dipertahankan mengingat tidak semua masyarakat/anggota mampu menyewa tenaga dalam sebuah budaya mapalus yang menggunakan sistem pengupahan dalam mengolah lahan pertaniannya.
2. Untuk membantu mencapai tujuan individu maupun organisasi kelompok mapalus yang ada, maka perlu adanya manajemen yang baik terhadap semua sumber daya manusia yang ada dalam kelompok mapalus, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian maupun pengadaan atau perekrutan anggota kelompok, dengan membentuk lagi ketua, sekretaris dan bendahara, agar dalam mengelola organisasi atau kelompok mapalus ini dapat tertata dengan lebih baik yang nantinya apa yang menjadi tujuan yang diharapkan bersama bisa tercapai sesuai dengan yang diinginkan baik oleh individu maupun organisasi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, G. 1988. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Gramedia. Jakarta.
- Hasibuan, M.S.P 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kartodirjo, S. 1990. *Masyarakat Tradisional*. LP3ES. Jakarta.
- Koentjoroningrat. 1996. *Pengantar Antropologi*. Rineka Cipta. Jakarta
- _____, 2002. *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Milles. M. Dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Pres.
- Moleong. L. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rake. Sarasas.
- Sugiyono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono. A. 1995. *Sosiologi Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tangkudung, R. 1988. *Dasar-Dasar Kepemimpinan*. Jakarta: Cahaya Patra.
- Turang. J. 1983. *Mapalus Di Minahasa*. Tomohon: Posko Operasi Mandiri. Daerah Tingkat II Kabupaten Minahasa.